

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Social Loafing*

1. Definisi *Social loafing*

Social loafing (pemalasan sosial) merupakan suatu kondisi ketika kontribusi individu pada aktivitas kolektif tidak dapat dievaluasi, individu sering bekerja kurang giat dalam kelompok dibandingkan saat bekerja sendirian (Taylor, Peplau dan Sears, 2009). Sears, Freedmann dan Peplau (1985) juga mengatakan bahwa *social loafing* merupakan suatu kondisi dimana sebagai anggota kelompok, individu bekerja kurang keras dibandingkan bila bekerja seorang diri.

Myers (2012; 2013) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka mengeluarkan usaha untuk diri sendiri.

Chidambaram dan Tung (2005) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan sebuah fenomena yang merugikan bagi kelompok karena mengurangi performa atau kinerja dalam melaksanakan tugas dan menghalangi kesejahteraan kelompok. Secara singkat, Audi (2014) menyebutkan bahwa *social loafing* adalah pengurangan usaha yang dilakukan individu ketika bekerja di dalam kelompok. Hagen (2015) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan fenomena psikologi yang mana individu mengurangi kinerjanya saat berada dalam kelompok. Senada dengan Karau dan Williams (1993)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan perilaku individu untuk mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan *social loafing* sebagai pengurangan motivasi dan usaha ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja sendiri atau sebagai rekan yang independen. Hoigaard dan Ingvaldsen (2006) menyebutkan bahwa *social loafing* mengacu pada efek ketika individu benar-benar mengurangi usaha mereka saat bekerja dalam kelompok.

George (1992) yang menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan kondisi dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok saat ada anggota kelompok yang lain melakukan tugas tersebut; *social loafing* mungkin terjadi karena individu berpikir bahwa usaha mereka tidak begitu dibutuhkan karena usaha mereka bisa dilakukan (dipenuhi) oleh orang lain. Dari konsep George (1992), dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang melakukan *social loafing* cenderung tidak bertanggung jawab, mengandalkan atau memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok dan adanya pengurangan usaha untuk melakukan tugas kelompok.

Sutanto dan Simanjuntak (2015), menyebutkan bahwa *Social loafing* adalah kecenderungan seseorang untuk mengurangi usahanya ketika mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan ketika mereka dievaluasi secara personal. Tidak jauh berbeda, Latane, William dan Harkins (1979) mengatakan bahwa *social loafing* mengarah pada pengurangan usaha individu ketika bekerja dalam kelompok namun tidak terjadi pengurangan usaha ketika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu tersebut bekerja seorang diri. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan *Social loafing* adalah suatu kondisi dimana individu mengurangi usaha ketika mengerjakan tugas kelompok. Dalam penelitian ini digambarkan bahwa seseorang hanya akan memberikan usaha sedikit saja (mengurangi usahanya) untuk menyelesaikan tugas kelompok karena ingin mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

2. Indikator *Social loafing*

George (1992) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan kondisi dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok saat ada anggota kelompok yang lain melakukan tugas tersebut; *social loafing* mungkin terjadi karena individu berpikir bahwa usaha mereka tidak begitu dibutuhkan karena usaha mereka bisa dialakukan (dipenuhi) oleh orang lain. Merujuk pada konsep George (1992) tersebut, diperoleh diperoleh tiga indikator *social loafing* sebagai berikut.

1. Adanya pengurangan usaha saat bekerja dengan anggota kelompok yang lain.
2. Kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Seseorang tidak mau terlibat banyak dalam suatu kelompok dan hanya sedikit kemampuan yang dikeluarkan (Kunishima, 2004).
3. Mengandalkan orang lain. Seseorang tidak mau terlibat banyak dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menaruh kesanggupan pengerjaan tugas kelompok kepada anggota kelompok yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Social loafing*

Beberapa faktor yang memengaruhi *social loafing* telah diungkapkan oleh Sarwono (2005) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor kepribadian

Orang yang mempunyai daya sosial (*social efficacy*) yang tinggi mengalami fasilitasi sosial dengan kehadiran orang lain, sementara yang daya sosialnya rendah mengalami pemalasan.

b. Jenis pemerhati

Jika yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu, orang tersebut akan bertambah semangat agar para pemerhati ini menyaksikan kebolehanannya.

c. Harga diri

Bagi orang dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Sebaliknya, orang-orang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya dengan adanya orang lain. Orang dengan harga diri tinggi ini ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuannya yang tinggi itu.

d. Keterampilan

Untuk karateka yang terlatih, kehadiran orang lain meningkatkan prestasi (pukulan dan tendangan semakin akurat, kesalahan berkurang), sedangkan bagi yang tidak terlatih, kehadiran orang lain justru akan menurunkan prestasinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Persepsi terhadap kehadiran orang lain

Jika perlu beranggapan bahwa orang-orang lain yang hadir akan meningkatkan semangatnya (misalnya, suporter untuk kelompok sendiri), akan terjadi fasilitasi sosial. Akan tetapi, kalau yang hadir dianggap akan menurunkan semangat (misalnya, suporter kelompok lawan), akan terjadi *social loafing*.

f. Kohesivitas

Hasil penelitian Anggraeni dan Alfian (2015), menyebutkan bahwa kohesivitas merupakan salah satu faktor pemicu *social loafing*. *Social loafing* akan terjadi apabila kohesivitas kelompok rendah.

Hasil penelitian Hoigaard, Toftelanda dan Ommundsend (2006) menyebutkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh terhadap *social loafing* yang dibuktikan pada kelompok pelari estafet yang kohesif melakukan tugasnya dengan baik dan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok pelari estafet non-kohesif. Dari banyak penjelasan dan faktor yang mempengaruhi *social loafing*, dipilih kohesivitas untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut karena dari fenomena yang ada gejala kohesivitas diduga sebagai pemicu munculnya *social loafing* dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa.

B. Kohesivitas

1. Definisi Kohesivitas

Taylor, Peplau dan Sears (2009), mendefinisikan kohesivitas sebagai daya baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap bertahan dalam kelompok. Apabila anggota kelompok saling menyukai satu sama lain, dan terikat oleh hubungan pertemanan, kohesivitas akan tinggi. Baron dan Byrne (2005), menyebutkan bahwa kohesivitas adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota kelompok bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota lain dalam kelompok. Selanjutnya, Forsyth (2006) mengatakan bahwa kohesivitas adalah kekuatan ikatan yang ada pada anggota kelompok.

Bachroni (2011) menyebutkan bahwa kohesivitas kelompok adalah suatu tingkatan ketertarikan anggota kelompok untuk tetap bersatu dan bekerjasama mencapai tujuan dari kelompok. Kelompok dapat berfungsi secara efektif jika anggota kelompok tersebut menjadi bersatu, merasakan adanya kebersamaan, dapat menggeneralisasikan perasaan kami antar anggota, atau memiliki suasana emosional yang positif. Kelompok yang seluruh anggotanya saling tarik-menarik secara kuat dalam kelompoknya akan bekerja dengan baik. Kelompok seperti ini akan memiliki semangat kerja yang tinggi, motivasi yang kuat dan tekanan kuat untuk melawan konflik yang dapat mengganggu prestasi kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dwityanto dan Amalia (2012) menyebutkan bahwa kohesivitas adalah hubungan antar anggota kelompok yang erat, tertarik satu sama lain, sehingga menyebabkan anggota kelompok tidak mau meninggalkan kelompoknya. Menurut Arnida EDP dan Safitri (2012), kohesivitas kelompok adalah kekuatan ikatan sejauh mana anggota kelompok secara psikologis memiliki rasa ketertarikan terhadap kelompok, saling tergantung dan mempengaruhi, saling bekerjasama dan mempunyai komitmen serta kepercayaan antar anggota yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok sehingga setiap anggota kelompok menginginkan untuk tetap bertahan dalam kelompok tersebut.

Myers (2012) menyebutkan bahwa kohesivitas adalah suatu perasaan; tingkat dimana anggota dari suatu kelompok terikat satu sama lain, misalnya karena ketertarikan terhadap satu sama lain. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang merasa tertarik dengan kelompoknya akan lebih responsif, sehingga anggota kelompok tersebut tidak suka bertentangan dengan anggota kelompok yang lain.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas adalah kekuatan ikatan dalam kelompok yang membuat anggota kelompok saling bertahan dan merasa senang berada dalam kelompok dikarenakan adanya energi-energi positif seperti adanya rasa kebersamaan, persamaan tujuan, kerjasama yang baik dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek Kohesivitas

Aspek-Aspek kohesivitas dikemukakan oleh Forshyt (2006), sebagai

berikut :

- a. *Social cohesion*, yaitu daya tarik antara sesama anggota kelompok.
- b. *Task cohesion*, yaitu kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.
- c. *Perceived cohesion*, merupakan rasa kesatuan yang dimiliki oleh anggota kelompok; rasa kebersamaan dan rasa memiliki serta merasa betul-betul berada dalam kelompok.
- d. *Emotional cohesion*, merupakan intensitas emosional antara sesama anggota kelompok; emosi positif biasanya menguatkan kohesivitas kelompok.

Harmaini, Anastasia, Agung dan Munthe (2015), mengatakan bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi akan memunculkan sikap kooperatif dan sebaliknya kohesivitas kelompok yang rendah lebih independen dan kurang memperhatikan anggota lain. Kohesivitas terkadang dapat meningkatkan produktivitas kelompok dan terkadang menghambat produktivitas.

Jika norma kelompok menetapkan agar kita bekerja keras dan mengharuskan kita mengerahkan upaya terbaik, maka produktivitas akan naik. Sebaliknya, jika standar kelompok lebih rendah dan ada banyak waktu yang dibuang untuk mengobrol dalam kelompok daripada bekerja, maka kohesivitas yang tinggi dalam hal ini akan menurunkan produktivitas (Taylor, Peplau dan Sears, 2009).

C. Kerangka Berpikir

Menjalani status sebagai mahasiswa tentu tidak terlepas dari tugas kelompok dan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok muncul perilaku *social loafing*. *Social loafing* dianggap dapat merugikan kelompok karena membuat kinerja kelompok menjadi tidak efektif. Ketika *social loafing* dianggap merugikan kelompok, maka diperlukan energi yang dapat mengurangi atau menghindari *social loafing*. Hasil penelitian Anggraeni dan Alfian (2015), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *social loafing* adalah kohesivitas. Kohesivitas adalah rasa kebersamaan dan daya dorong yang membuat anggota kelompok saling bertahan untuk tetap berada dalam kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

Hasil penelitian Hoigaard, Toftelanda dan Ommundsend (2006) telah membuktikan bahwa kohesivitas berpengaruh terhadap *social loafing*. Kemudian, hasil penelitian Liden, Jaworski dan Bennet (2004), menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing*. Hasil Penelitian Karan dan Williams (1993) menyebutkan bahwa kohesivitas kelompok dapat mengurangi atau menghilangkan *social loafing*.

Berdasarkan teori Forshyt (2006), kohesivitas terdiri atas elemen yang mengacu pada daya tarik antara sesama anggota kelompok (*social cohesion*), terkait kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan kelompok (*task cohesion*), merupakan rasa kesatuan yang dimiliki oleh anggota kelompok (*perceived cohesion*), rasa kebersamaan dan rasa memiliki, merupakan intensitas emosional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Site Islamic University of Sultan Syaifuddin Kasim Riau

